

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja

Theresyam Kabanga¹⁾, Reni Lolotandung²⁾,

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ theresyamkabanga@yahoo.com, ²⁾ukitoraja@yahoo.com

ABSTRAK

Sebagai calon guru, mahasiswa harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Menurut Turney dalam Majid (2016), mengemukakan delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu : 1) Keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan mengadakan variasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja, dari ke delapan indikator keterampilan dasar mengajar yang diobservasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah terampil dalam hal memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam hal keterampilan bertanya sebagian besar mahasiswa sudah cukup terampil dan dalam hal membuka dan menutup pelajaran mahasiswa sudah sangat terampil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mahasiswa cukup terampil dalam hal Keterampilan Bertanya dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, serta Mahasiswa sudah terampil dalam hal Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi, Menjelaskan, Membuka dan Menutup Pelajaran, Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, dan Mengelola Kelas.

Kata kunci: keterampilan dasar mengajar

I. Pendahuluan

Dalam kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKI Toraja, mata kuliah Keterampilan Dasar Mengajar menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diprogramkan mahasiswa. Sebagai calon guru, mahasiswa harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja"?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Kristen Indonesia Toraja.

II. Landasan Teori

Slameto, (2010) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa *teaching is the guidance of learning*.

Menurut hasil penelitian Turney, dalam Majid (2016), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan: 1) Bertanya, 2) Memberi penguatan, 3) Mengadakan variasi, 4) Menjelaskan, 5) Membuka dan menutup pelajaran, 6) Membimbing diskusi kelompok kecil, 7) Mengelola kelas, 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1. Keterampilan Bertanya Ada empat alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya. Alasan itu antara lain:

Pertama, pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya. Guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan siswa adalah penerima

informasi. Oleh karena itu, siswa bersikap pasif dan menerima, tanpa keinginan dan keberanian untuk mempertanyakan hal-hal yang menimbulkan keragumannya.

Kedua, kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat kita tidak membiasakan anak untuk bertanya sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam. Situasi seperti ini menular ke dalam kelas. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru tidak banyak dimanfaatkan oleh siswa, sedangkan guru tidak berusaha untuk menggugah keinginan siswa untuk bertanya.

Ketiga, penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara mental intelektual. Salah satu ciri dari pendekatan ini adalah keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan. Hal ini hanya mungkin terjadi jika guru sendiri menguasai keterampilan bertanya yang mampu menggugah keinginan siswa untuk bertanya.

Keempat, adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa. Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

2. Keterampilan Memberi Penguatan Penguatan pada dasarnya dapat diberikan dalam dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.
 - (a) Penguatan Verbal
Penguatan verbal merupakan penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa.
 - (b) Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain ialah sebagai berikut:

- i. Mimik dan gerakan badan seperti senyuman, anggukan, tepukan tangan atau acungan ibu jari dapat mengomunikasikan kepuasan guru terhadap respons siswa, yang tentu saja merupakan penguatan yang sangat berarti bagi siswa.
- ii. Gerak mendekati dapat ditunjukkan guru dengan cara melangkah mendekati siswa, berdiri di samping siswa atau kelompok siswa, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama siswa atau kelompok siswa.
- iii. Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, menjabat tangan siswa atau mengangkat tangan siswa yang menang jika dilakukan dengan tepat dapat merupakan penguatan yang efektif bagi siswa.
- iv. Kegiatan yang menyenangkan. Pada dasarnya siswa akan menjadi senang jika diberikan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang menjadi kegemarannya atau sesuatu yang memungkinkan dia berprestasi. Oleh karena itu, kegiatan yang disenangi siswa dapat digunakan sebagai penguatan.
- v. Pemberian simbol atau benda. Dalam situasi tertentu, penguatan dapat pula diberikan dalam bentuk simbol atau benda tertentu. Simbol dapat berupa tanda cek (V), komentar tertulis pada buku siswa, berbagai tanda dengan warna tertentu. Sementara itu, benda yang digunakan sebagai penguatan adalah benda-benda kecil yang harganya tidak terlalu mahal,

tetapi berarti bagi siswa. Misalnya, kartu bergambar, pensil atau buku tulis, pin atau benda-benda kecil lainnya.

- (c) Penguatan Tak Penuh
Selain kedua jenis penguatan di atas, ada satu cara pemberian penguatan yang disebut dengan penguatan tak penuh. Sesuai dengan namanya, penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban atau respons siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki. Untuk itu guru berkata: "Bagian pertama dari jawaban Anda sudah benar, tetapi alasan yang Anda berikan belum mantap". Kemudian guru meminta siswa lain untuk memperbaiki jawaban yang masih perlu diperbaiki tersebut. Dengan cara seperti itu, siswa akan memahami kualitas jawabannya sehingga penguatan yang diberikan guru benar-benar bermakna.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi
Variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain untuk hal-hal sebagai berikut:

- (a) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- (b) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.
- (c) Mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.
- (d) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- (e) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni:

- (a) Variasi dalam gaya mengajar.
- (b) Variasi dalam pola interaksi.

- (c) Variasi dalam penggunaan alat bantu pembelajaran.
4. Keterampilan Menjelaskan Kegiatan menjelaskan mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut antara lain ialah:
- (a) Membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, dalil, dan sebagainya secara objektif dan bernalar.
 - (b) Membimbing siswa menjawab pertanyaan "mengapa" yang muncul dalam proses pembelajaran.
 - (c) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan berbagai masalah melalui cara berpikir yang lebih sistematis.
 - (d) Mendapatkan balikan dari siswa tentang tingkat pemahamannya terhadap konsep yang dijelaskan dan untuk mengatasi salah pengertian.
 - (e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penalaran dalam penyelesaian ketidakpastian.

Dalam memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan hal-hal seperti di bawah ini:

- (a) Memperhatikan kaitan antara yang menjelaskan (guru) dengan yang mendengarkan (siswa) dan bahan yang dijelaskan (materi).
 - (b) Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, tergantung dari munculnya kebutuhan akan penjelasan.
 - (c) Penjelasan yang diberikan harus bermakna dan sesuai dengan tujuan pelajaran.
 - (d) Penjelasan dapat disajikan sesuai dengan rencana guru atau bila kebutuhan akan suatu penjelasan muncul dari siswa.
5. Keterampilan membuka dan menutup
- Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan

dipelajar. Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi:

- (a) Memotivasi siswa
- (b) Menjelaskan batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan
- (c) Menjelaskan hubungan materi
- (d) Mengetahui tingkat materi

Prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi: a) Bermakna, b) Berurutan, c) Berkesinambungan. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: a) Menarik perhatian siswa, b) Menimbulkan motivasi, c) Memberi acuan melalui berbagai usaha, dan d) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: a) Meninjau kembali, b) Mengevaluasi penguasaan, dan c) Memberikan tindak lanjut.

6. Keterampilan memimpin diskusi
- Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa. Syarat diskusi kelompok kecil meliputi: Peserta 3-9 orang, Punya tujuan atau topic, yang jelas, Interaksi tatap muka, Berlangsung sistematis, arena berbagi informasi, berlatih kerjasama dan mengambil kesimpulan.
- Hal-hal yang perlu dihindari dalam memimpin diskusi kelompok kecil meliputi :Topik yang tidak relevan, Mendominasi diskusi, Membiarkan peserta didik enggan berpartisipasi, Membiarkan penyimpangan, Membiarkan monopoli, Tergesesa-gesa, Tidak memperjelas, dan Gagal menutup diskusi secara efektif.
7. Keterampilan mengelola kelas atau kelompok

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Tujuan keterampilan mengelola kelas/kelompok meliputi:

- (a) Mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab
- (b) Menyadari kebutuhan peserta didik
- (c) Memberikan respons terhadap perilaku peserta didik

Prinsip keterampilan mengelola kelas/kelompok meliputi: Hangat dan antusias, Menantang peserta didik berpikir, Adanya variasi, Keluwesan, Penekanan hal-hal positif, Penanaman disiplin diri sendiri.

Hal-hal yang perlu dihindari dalam mengelola kelas/kelompok meliputi: Campur tangan berlebihan, Kesenyapan kegiatan atau pembicaraan karena, ketidaksiapan guru, Ketidaktetapan memulai dan mengakhiri pelajaran, Penyimpangan, Bertele-tele, dan Pengulangan tak perlu.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3- 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan meliputi: Mengadakan Pendekatan secara Pribadi, Mengorganisasikan, Membimbing dan Memudahkan Belajar, dan Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono

(2015) mengatakan bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi"

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKI Toraja yang aktif pada Tahun Ajaran 2016/2017. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik cluster sampling. Menurut Sugiyono (2015), "Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas". Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas G6 yang berjumlah 37 mahasiswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Pendokumentasian kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi dan rekaman video dengan alat perekam berupa handycam untuk mengantisipasi adanya informasi yang terlewat pada saat peneliti melakukan pengambilan data.

Menurut Sujarweni (2014), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar.

Data yang dianalisis adalah hasil dari rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar. Data yang diperoleh di analisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu

penelitian berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Bogdan (Sugiono, 2015) menatakan bahwa "Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials, that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others" Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

IV. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Bertanya

Penguasaan keterampilan bertanya sudah cukup terampil, mahasiswa cukup terampil dalam mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, memusatkan perhatian siswa, memberi waktu berfikir, mengajukan pertanyaan secara berjenjang dan mendorong terjadinya interaksi antar siswa. Dalam hal merespon siswa sudah terampil, namun kurang terampil dalam memindahkan giliran, menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu), dan menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa. Mahasiswa cenderung memberi

pertanyaan kepada siswa tertentu yang dianggap mampu menjawab pertanyaan.

2. Memberi Penguatan

Dalam hal memberi penguatan, mahasiswa sudah terampil terutama dalam hal memberi penguatan secara verbal, memberi penguatan berupa mimik, memberi penguatan kepada sekelompok siswa, menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, memberi penguatan secara bermakna, dan menghindari respon yang negatif. Sudah sangat terampil dalam memberi penguatan gerak badan, member penguatan kepada pribadi tertentu, dan dalam hal memberi penguatan dengan segera. Cukup terampil dalam member penguatan dengan cara mendekati dan memberi penguatan berupa benda atau simbo.

3. Mengadakan Variasi

Kemampuan dalam mengadakan variasi sudah terampil, khususnya dalam hal variasi dalam gaya mengajar, menggunakan variasi intonasi, memberi waktu senyap dalam berbicara, memberikan penekanan butir-butir penting dalam pengajaran, menggunakan variasi alat bantu, dan menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran. Mahasiswa cukup terampil dalam mengadakan perubahan gerak/mimik dan sangat terampil dalam melayangkan pandangan kepada seluruh siswa.

4. Menjelaskan

Dalam hal menjelaskan mahasiswa sudah terampil dalam menunjukkan struktur sajian, menggunakan kalimat yang efektif, memberikan contoh yang relevan, menggunakan alat bantu, menggunakan variasi intonasi, mengajukan pertanyaan untuk menajajaki pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik.

5. Membuka Dan Menutup Pelajaran

Pada kegiatan membuka dan menutup

pelajaran mahasiswa sudah sangat terampil khususnya dalam hal memilih posisi dengan tepat, memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, menggunakan alat bantu dengan tepat, melakukan interaksi yang bervariasi, menyampaikan indikator pembelajaran, mengaitkan antar pelajaran, meninjau rangkuman yang dibuat siswa, dan memberi pemantapan (memberi PR, tugas rencana yang akan datang). Dalam hal menarik perhatian menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, mahasiswa sudah terampil.

6. **Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**
Pada kegiatan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa sudah terampil, dalam hal menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya, memotivasi siswa untuk bertanya, menunggu respon siswa, memberi dukungan/penguatan, mencegah pembicaraan berlebihan, dan menutup diskusi bersama siswa dengan merangkum. Mahasiswa sudah sangat terampil dalam hal merumuskan tujuan, merumuskan kembali masalah, menjelaskan langkah-langkah diskusi, dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.
7. **Mengelola Kelas**
Mahasiswa sudah terampil dalam mengelola kelas, khususnya dalam hal memberi perhatian kepada siswa, memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan, dan mengelola kelompok. Mahasiswa cukup terampil dalam memberi teguran.
8. **Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**
Mahasiswa cukup terampil dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, khususnya dalam hal memberi nasehat, melakukan pendekatan yang menyenangkan, menantang siswa untuk berpikir, dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Mahasiswa sudah terampil

dalam merespon tanggapan siswa, memperhatikan reaksi siswa, dan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam hal merencanakan kegiatan mahasiswa sudah sangat terampil.

V. Pembahasan

Dari ke delapan indikator keterampilan dasar mengajar yang diobservasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah terampil dalam hal memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam hal keterampilan bertanya sebagian besar mahasiswa sudah cukup terampil dan dalam hal membuka dan menutup pelajaran mahasiswa sudah sangat terampil. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Turney, dalam Majid (2016), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan: 1) Bertanya, 2) Memberi penguatan, 3) Mengadakan variasi, 4) Menjelaskan, 5) Membuka dan menutup pelajaran, 6) Membimbing diskusi kelompok kecil, 7) Mengelola kelas, 8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

VI. Kesimpulan

Mahasiswa cukup terampil dalam hal Keterampilan Bertanya dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. Mahasiswa sudah terampil dalam hal Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi, Menjelaskan, Membuka dan Menutup Pelajaran, Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, dan Mengelola Kelas.

Agar penelitian yang sejenis dapat diterapkan pada program studi lain yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Frasetyana, dkk. 2015. *Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran mikro (studi kasus pada mahasiswa pendidikan matematika FKIP UNS tahun akademik 2012/2013)*. **Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.3, No.4, hal 383-394.**
- [2] Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Rosdakarya
- [3] Mulyatun. 2014. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)*. **Jurnal Phenomenon Vol. 4. No. 1.**
- [4] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- [5] Sujarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustakabarupress
- [6] Sutisnawati Astri. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*. **Jurnal UPI Vol. 8. No. 1.**